

## PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK KARTIKA 1-2 PADANG

*THE EFFECT OF CLASS MANAGEMENT AND TIME MANAGEMENT ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT SMK KARTIKA 1-2 PADANG*

Winda Wulandari<sup>1\*</sup>, Oknaryana<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Email Correspondence: windawulandari701@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine and analyze 1) the effect of classroom management and time management on the learning motivation of students at SMK Kartika 1-2 Padang. 2) the effect of classroom management on the learning motivation of students at SMK Kartika 1-2 Padang. 3) the effect of time management on the learning motivation of students at SMK Kartika 1-2 Padang. This type of research is classified as quantitative research. The sampling technique used was cluster area sampling, with 90 samples, because the population was too large, which was more than 100. The data collection technique used a questionnaire compiled using a Likert scale. The trial of this research instrument used validity and reliability tests. The data analysis techniques used were descriptive analysis, inductive analysis, and multiple regression analysis. Hypothesis testing used was the F Test and t Test using the SPSS program. The results of this study indicate that 1) classroom management and time management have a positive and significant effect on the learning motivation of students at SMK Kartika 1-2 Padang. 2) Class management does not have a positive and significant effect on the learning motivation of students at SMK Kartika 1-2 Padang. 3) Time management has a positive and significant effect on the learning motivation of students at SMK Kartika 1-2 Padang.*

**Keywords:** Class Management, Time Management, Learning Motivation.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis 1) pengaruh pengelolaan kelas dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang. 2) pengaruh kelas terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang. 3) pengaruh manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster area sampling, dengan jumlah sampel 90 orang, karena jumlah populasi terlalu besar yaitu lebih dari 100. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disusun dengan menggunakan skala likert. Uji coba instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis induktif, dan analisis regresi berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji F dan Uji t dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pengelolaan kelas dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang. 2) pengelolaan kelas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Kartika 1-2 Padang. 3) Manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Kartika 1-2 Padang.

**Kata kunci:** Pengelolaan Kelas, Manajemen Waktu, Motivasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang masa depan menjadi lebih baik. Pendidikan didalam hidup manusia berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan saja, baik itu di sekolah maupun didalam lingkungan masyarakat. Kegiatan belajar mengajar

merupakan kegiatan yang paling penting dalam sebuah pendidikan, karena berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan bergantung kepada sebuah proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar bukanlah suatu aktivitas yang dapat berdiri sendiri, melainkan harus ada unsur-unsur lain yang membantu terjadinya suatu proses belajar. Adapun suatu proses pembelajaran adalah motivasi didalam diri siswa itu sendiri, karena apabila siswa sudah memiliki motivasi terhadap belajar, maka belajar itu akan dianggap sebagai proses yang menyenangkan bagi siswa. Pada dasarnya dengan adanya motivasi dalam diri siswa, maka dorongan untuk melakukan aktivitas belajar mengajar akan berjalan dengan baik, dan apabila siswa tidak memiliki motivasi di dalam dirinya maka proses belajar tidak akan berjalan dengan optimal. Belajar dapat memberikan perubahan positif bagi diri siswa jika dilakukan dengan efektif dan benar, sehingga akan berdampak kepada meningkatnya keberhasilan siswa dalam belajar.

Masalah belajar merupakan masalah yang paling aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Dalam belajar, seseorang tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkannya berhasil dalam belajar. Banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa (Kompri, 2016).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk berhasil, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar (Kompri, 2016). Menurut Nashar motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar (Nurmala, 2014). Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru sangat berperan penting karena guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan secara langsung di SMK Kartika 1-2 Padang, hasil survey awal peneliti melihat bahwa ada banyak siswa yang tidak memiliki semangat belajar dan rendahnya motivasi belajar siswa, terbukti dengan adanya siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, siswa yang sering keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, siswa yang ngobrol di dalam kelas, dan siswa yang tidur di dalam kelas.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Awal Data Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMK Kartika 1-2 Padang

No	Pernyataan	SL %	SR %	KD %	TP %
1	Saya akan mempelajari materi yang diberikan berulang kali jika belum paham saat di jelaskan oleh guru.	26,7	16,7	46,7	10

2	Saya tidak malu bertanya kepada guru jika tidak paham saat belajar .	16,7	23,3	40	20
3	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan.	40	26,7	16,7	16,7
4	Saya rajin mengerjakan soal latihan selain yang ditugaskan sehingga guru akan memberikan pujian.	13,3	10	60	16,7
5	Saya aktif berdiskusi diruang kelas saat belajar.	10	10	56,7	23,3
6	Saya tidak bisa belajar dengan baik meskipun fasilitas dan suasana nyaman.	20	10	30	40
<b>Rata-Rata</b>		<b>21,1</b>	<b>16,1</b>	<b>41,7</b>	<b>21,1</b>

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi awal terhadap 30 responden, terdapat 62,8% siswa yang memiliki motivasi belajar cukup rendah dikarenakan mereka merasa malas untuk mempelajari materi pelajaran berulang kali, malu untuk bertanya, malas mengerjakan tugas, dan tidak aktif berdiskusi, sedangkan 37,2% siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dikarenakan mereka belajar dengan sungguh-sungguh agar cita-cita mudah digapai, dan mereka bisa belajar dengan baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari observasi awal tersebut bahwa lebih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup rendah sehingga mengakibatkan siswa tidak mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan tujuan pendidikan tidak tercapai dengan baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pengelolaan kelas, dimana pengelolaan kelas adalah segala bentuk usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan dapat memotivasi siswa dengan baik (Aslamiah, Pratiwi, & Agusta, 2022). Di dalam dunia pendidikan pengelolaan kelas diperlukan karena hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah misalnya hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, akan tetapi besok belum tentu siswa dapat belajar dengan baik dan tenang. Motivasi belajar siswa secara ekstrinsik juga dipengaruhi oleh guru yang mengajar di kelas. Guru memiliki peranan penting dalam memotivasi siswa disekolah (Mayasari & Alimuddin, 2023). Untuk menciptakan motivasi belajar siswa maka guru harus mengubah gaya pembelajaran menjadi lebih menarik atau guru dapat mengubah suasana ruang kelas yang membosankan menjadi kelas yang lebih segar. Dengan kondisi kelas yang menyenangkan maka siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya menjadi lebih optimal. Untuk menciptakan kelas yang menyenangkan maka diperlukan pengelolaan kelas dimana pengelolaan kelas merupakan suatu proses kegiatan dalam mengorganisir suatu kelas secara sistematis yaitu kegiatannya adalah menyiapkan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondusif dalam pembelajaran dengan tujuan memberikan kenyamanan kelas dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Aslamiah, Pratiwi, & Agusta, 2022). Menurut peneliti terdahulu pengelolaan kelas juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana keberhasilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang mampu mempengaruhi motivasi

siswa untuk belajar (Anis & Aditya, 2020). Dimana hal ini diperjelas dari hasil Penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar (Anis & Aditya, 2020).

Berdasarkan pengamatan secara langsung di SMK Kartika 1-2 Padang, hasil survey awal peneliti melihat bahwa pengelolaan kelas siswa Di SMK Kartika 1-2 Padang belum terkelola dengan baik dimana ada beberapa masalah siswa merasa tidak nyaman dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa lain yang ribut. Masalah lainnya siswa juga merasa kelas yang membosankan dikarenakan guru tidak menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan yang dapat menarik perhatian siswa.

**Tabel 2.** Data Tingkat Pengelolaan Kelas Siswa Di SMK Kartika 1-2 Padang

No	Pernyataan	SL %	SR %	KD %	TP %
1	Guru kelas saya mengontrol kelas kami agar tidak terjadi keributan di dalam kelas	20	16,7	50	13,3
2	Guru kelas saya mengingatkan siswa untuk datang sekolah tepat waktu	30	20	40	10
3	Guru saya memberikan hadiah kepada siswa yang bisa mengerjakan tugas	40	6,7	46,7	6,7
4	Guru kelas saya memberikan tugas dengan petunjuk yang jelas	30	26,7	30	13,3
<b>Rata-rata</b>		<b>30</b>	<b>17,5</b>	<b>41,7</b>	<b>10,8</b>

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan kepada 30 orang siswa di SMK Kartika 1-2 Padang, pengelolaan kelas siswa belum terkelola dengan baik yaitu sebesar 52,5% dikarenakan kelas masih ribut sehingga akan mengakibatkan kelas lain akan terganggu dan ada masalah lain yaitu guru tidak menciptakan kegiatan belajar yang menarik perhatian siswa dapat dilihat bahwa guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang bisa mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan. Jadi dapat di tarik kesimpulan untuk pengelolaan kelas siswa masih belum terkelola dengan baik sehingga mengakibatkan motivasi siswa rendah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar adalah manajemen waktu, dimana manajemen waktu adalah keterampilan yang dilakukan dengan terencana untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin (Atkinson, 1990). Keterampilan yang dilakukan siswa untuk mengatur waktu belajar dengan baik seperti tidak menunda tugas, dan membuat jadwal sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat. Menurut peneliti terdahulu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah manajemen waktu dimana semakin tinggi manajemen waktunya maka motivasi juga akan tinggi (Hofer, 2007). Hal ini diperjelas dari hasil penelitian terdahulu yang mengatakan terdapat pengaruh antara manajemen waktu terhadap motivasi belajar (Aulia, 2022). Manajemen waktu sangat penting bagi setiap proses pembelajaran dan penting juga untuk

diterapkan bagi setiap individu disetiap aktivitasnya sehari-hari. Dengan adanya manajemen waktu segala kegiatan yang dilakukan akan mendapatkan porsi waktunya sendiri dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir (Aulia, 2022). Manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang (Leman, 2007). Manajemen waktu sangat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa yang tidak dapat mengelola waktu dengan baik akan cenderung tidak dapat mengarahkan dan mengatur dorongan yang ada dalam dirinya, seperti siswa lebih tertarik melakukan kegiatan yang mereka senangi dan banyak menunda mengerjakan tugas sekolahnya. Hal tersebut akan mengakibatkan motivasi belajar siswa turun karena siswa tidak mengelola waktu dengan baik dan cenderung menunda tugas.

Berdasarkan pengamatan secara langsung di SMK Kartika 1-2 Padang, hasil survay awal peneliti melihat bahwa manajemen waktu siswa jurusan akuntansi belum terkelola dengan baik karena ada beberapa masalah dimana siswa lebih cenderung tidak mengatur waktu dengan baik seperti lebih suka menunda tugas yang telah diberikan oleh guru, malah sibuk main hp dan mengobrol dengan teman.

**Tabel 3.** Data Tingkat Manajemen Waktu Siswa Di SMK Kartika 1-2 Padang

No	Pernyataan	SL %	SR %	KD %	TP %
1	Saya semangat mengerjakan tugas karena ingin mendapatkan nilai yang baik	16,7	20	40	23,3
2	Saya memiliki daftar urutan tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan batas waktu pengumpulan tugas	20	26,7	43,3	10
3	Saya mengatur jadwal belajar dengan baik, sehingga tidak berbenturan dengan aktivitas yang lain	10	30	53,3	6,7
4	Saya akan menolak permintaan teman jika hal itu dapat mengganggu penyelesaian tugas	30	10	40	20
<b>Rata-Rata</b>		<b>19,2</b>	<b>21,7</b>	<b>44,2</b>	<b>15</b>

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan kepada 30 siswa di SMK Kartika 1-2 Padang terhadap manajemen waktu, terdapat bahwa manajemen waktu belum terkelola dengan baik yaitu sebesar 59,2% dimana kendalanya yaitu siswa belum mengelola waktu dengan baik dan cenderung menunda tugas sehingga siswa menjadi malas, dan lebih suka bermain-main dalam belajar. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen waktu tidak terkelola dengan baik sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa juga akan turun dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi

Belajar Siswa Di SMK Kartika 1-2 Padang”. Dari judul tersebut maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) bagaimana pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMK Kartika 1-2 Padang? (2) bagaimana pengaruh manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa di SMK Kartika 1-2 Padang? (3) bagaimana pengaruh pengelolaan kelas dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa di SMK Kartika 1-2 Padang?

Tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu: (1) untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMK Kartika 1-2 Padang. (2) untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa di SMK Kartika 1-2 Padang. (3) untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa di SMK Kartika 1-2 Padang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang di kehendaki peserta didik tercapai (Winkel, 2018). Motivasi belajar adalah semangat psikologi seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan (Hamzah, 2015). Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (Kompri, 2016). Menurut Nashar motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin (Nurmala, Tripalupi, Suharsono, Ekonomi, & Ganessa, 2014).

#### **b. Macam-macam motivasi belajar**

(Sahabuddin, 2007) mengatakan bahwa ada dua jenis motivasi yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang didasarkan pada teori bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan mencapai pemuasan. Motivasi intrinsik timbul karena keinginan diri sendiri, karena hobi atau kesadaran diri sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Motivasi ini muncul karena seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain.

#### **c. Strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik**

Menurut Sardiman dalam (Rahmat, 2018) menyatakan bahwa ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi peserta didik, yaitu:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar, terlebih dahulu seorang pendidik menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada peserta didik.
- 2) Memberikan hadiah (reward). Hadiah diberikan kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk dapat belajar lebih giat lagi.

- 3) Memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya dilakukan oleh pendidik yang bersifat membangun.

**d. Fungsi motivasi belajar**

(Hamalik, 2001) menyatakan secara umum ada tiga fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Dorongan manusia untuk berbuat (sebagai penggerak) yang merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan.
- 2) Menuntut arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai sehingga arah yang kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

**e. Cara membangkitkan semangat motivasi belajar peserta didik**

Menurut (Hamalik, 2008) ada beberapa cara membangkitkan motivasi belajar yaitu:

- 1) Memberi angka, umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh pendidik.
- 2) Pujian, memberikan pujian kepada peserta didik atau hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, manfaatnya sangat besar yakni menjadi dapat menjadi pendorong belajar. Pujian juga menimbulkan rasa puas dan senang.
- 3) Kerja kelompok, dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan dalam mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam belajar.

**f. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Menurut Hamalik dalam (Mayasari & Alimuddin, 2023) munculnya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Tingkat kesadaran siswa atas kesadarannya yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya. Tingkat kesadaran siswa disini maksudnya adalah melakukan manajemen waktu dimana siswa mengelola waktu belajar dengan efektif sehingga tujuan belajar dapat tercapai dan motivasi belajar dapat meningkat.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna akan membutuhkan sifat instrinsic. Akan tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsic akan lebih dominan. Sikap guru terhadap kelas yang lain adalah guru mengelola kelas dengan baik sehingga siswa dapat tertarik dan nyaman dalam belajar.
- 3) Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya akan cenderung ke arah ekstrinsic.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggungjawab akan merangsang munculnya motivasi instrinsic dibandingkan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Suasana kelas yang nyaman terjadi pada saat pengelolaan kelas dimana guru berperan penting untuk membuat kelas yang kondusif dan nyaman.

Menurut Dimiyati dalam (Mayasari & Alimuddin, 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- 1) Cita-cita/aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

**g. Indikator motivasi belajar**

Adapun indikator motivasi belajar menurut (Uno, 2008) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya semangat dan kebutuhan belajar.
- c. Adanya harapan dan cita cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik belajar dengan baik.

**Pengelolaan Kelas**

**a. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual (Djamarah S. B., 2010). Pengelolaan kelas adalah upaya pendidik untuk menciptakan dan memelihara serta mengembalikan kondisi belajar yang kondusif, jika terjadi kendala dalam proses pembelajaran (Hayati, 2020). Pengelolaan kelas yaitu usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas yang dimulai dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajar, lingkungan memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah yang mungkin timbul (Ismaya, 2015). Pengelolaan kelas merupakan semua usaha yang diarahkan guna mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi dengan baik (Aslamiah, Praatiwi, & Agusta, 2022).

**b. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Tujuan pengelolaan kelas menurut (Nurhasnawati, 2002) yaitu:

- 1) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
- 2) Membantu peserta didik agar mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas.

- 3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri sendiri dalam tugas serta tingkah laku sesuai dengan kegiatan kelas.

Selanjutnya menurut (Arikunto, 2000) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Indikator kelas yang tertib adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta didik terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada peserta didik yang berhenti karena tidak tahu akan tugasnya.
- 2) Setiap peserta didik harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap peserta didik akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

**a. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas**

Pendidik harus mengetahui ruang lingkup pengelolaan kelas agar dapat mengelola kelas dengan baik, ruang lingkup pengelolaan kelas menurut (Evertson & Emmer, 2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan Tata Lingkungan Fisik Kelas

Pendidik harus menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya (peserta didik). Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Selain itu, pengaturan tempat duduk di kelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

- 2) Pengelolaan dan Penegakan Disiplin Kelas

Pengelolaan kelas dimaksud sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya harus dilakukan. Disiplin yang dimaksudnya disini adalah perilaku yang berkaitan dengan sopan santun siswa, cara berpakaian, tata tertib dalam belajar, mematuhi tata tertib sekolah, disiplin mengerjakan tugas.

- 3) Pengelolaan perilaku peserta didik

Perilaku peserta didik merupakan masalah karena terkait erat dengan efektif belajar dan kedua peserta didik dan perspektif pendidik. Ketika ruangan kelas yang bebas dari gangguan, peserta didik dapat menggunakan waktu untuk kegiatan belajar dikelas. Perilaku satu peserta didik yang mengganggu dapat mengalihkan peserta didik lainnya dari pembelajaran. Perilaku yang tidak pantas harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar, pengabaian yang berlangsung lama menyulitkan bagi peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Apabila seluruh perilaku kelas memenuhi harapan, maka pembelajaran dapat dimaksimalkan.

Menurut (Supriyanto, 2018) ruang lingkup pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik.

Adapun hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan dan perabot kelas serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja guru) hendaknya memperhatikan :

- a. Bentuk dan ruangan kelas
- b. Bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik
- c. Jumlah dan tingkatan peserta didik
- d. Jumlah kelompok dalam kelas;serta
- e. Jumlah peserta didik dalam tiap kelompok

Hal-hal yang harus di perhatikan pendidik dalam mengatur peserta didik dalam belajar mencakup siapa yang menyusun anggota kelompok, kriteria pengelompokan (homogen, berdasarkan minat dan kemampuan) serta dinamika kelompok (tetap atau berubah sesuai kebutuhan).

- 2) Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik.

Hal-hal non fisik dalam pengelolaan kelas memfokuskan pada aspek berikut :

- a. Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya
- b. Peserta didik dengan pendidik
- c. Lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.

#### **b. Fungsi pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas berfungsi untuk membuat perubahan dalam kelas sehingga peserta didik dapat berkerja sama dan mengembangkan kontrol diri peserta didik harus mampu mengotrol diri dan mengembangkan sikap aktif, khususnya dalam belajar. Kerja sama anggota kelas sangat dibutuhkan dalam untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Untuk itu, peserta didik perlu mengembangkan sikap kerja sama di dalam kelas guna menimbulkan semangat belajar para anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus mampu mengelola peserta didik terkait pengembangan sikap kerja sama dalam kegiatan pembelajaran (Widiasworo, 2018).

#### **c. Hambatan dalam pengelolaan kelas**

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dan peserta didik, lingkungan keluarga ataupun faktor fasilitas. Kewenangan penanganan masalah pengelolaan dapat di klasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Masalah yang ada dalam wewenang guru

Ada sejumlah masalah pengelolaan kelas yang ada dalam ruang lingkup wewenang seorang guru bidang studi untuk mengatasinya. Hal ini berarti bahwa seorang guru bidang studi yang sedang mengolah proses belajar mengajar dituntut untuk dapat menciptakan, memperhatikan, dan mengembalikan iklim belajar kepada kondisi belajar mengajar yang menguntungkan kalau ada gangguan, sehingga peserta didik berkesempatan untuk dapat mengambil manfaat yang optimal dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.

- 2) Masalah yang ada dalam wewenang sekolah

Dalam kegiatan sehari-hari di kelas, akan ditemukan masalah pengelolaan yang lingkup untuk mengatasi diluar jangkauan guru bidang studi. Masalah ini harus diatasi oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan. Bahkan mungkin juga ada masalah pengelolaan yang tidak bisa hanya diatasi oleh suatu lembaga pendidikan akan tetapi menuntut penanganan bersama antar sekolah.

3) Masalah-masalah yang ada di luar kekuasaan guru dan sekolah

Masih ada suatu masalah pengelolaan yang berada diluar wewenang guru bidang studi atau sekolah untuk mengatasinya. Dalam mengatasi masalah semacam ini mungkin yang harus terlibat adalah orang tua, lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat seperti karang taruna, bahkan para penguasa dan lembaga pemerintah setempat.

**d. Indikator pengelolaan kelas**

Menurut teori (Djamarah & Zain, 2006) indikator pengelolaan kelas ada empat yaitu:

1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran serta aktivitas lain seperti sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok.

2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dan melakukan strategi untuk mengatasinya, seperti modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

**Manajemen Waktu**

**a. Pengertian manajemen waktu**

Manajemen waktu adalah kemampuan menggunakan waktu yang ada untuk mencapai tujuan, menciptakan keseimbangan, pekerjaan atau kehidupan pribadi (Sandra, 2013). Manajemen waktu adalah usaha untuk memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk dilakukan aktifitas tertentu yang mana telah ditentukan target dalam jangka waktu tertentu suatu aktifitas atau pekerjaan harus sudah diselesaikan (Husna, 2023). Manajemen waktu adalah suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya (Bela, Thohiroh, Efendi, & Rahman, 2023). Manajemen waktu adalah pencapaian dari sasaran-sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang seringkali justru memakan waktu (Harlina & dkk, 2014).

**b. Aspek-aspek manajemen waktu**

Menurut (Atkinson, 1990), aspek-aspek dalam manajemen waktu peserta didik mencakup hal-hal berikut:

- 1) Menetapkan tujuan
- 2) Menyusun prioritas
- 3) Menyusun jadwal aspek lainnya
- 4) Bersikap asertif
- 5) Bersikap tegas
- 6) Menghindari penundaan
- 7) Meminimalkan waktu yang terbuang
- 8) Kontrol Terhadap Waktu

**c. Strategi Manajemen Waktu**

Ada beberapa strategi manajemen waktu, seseorang dapat meluangkan waktu kira-kira 10 sampai 15 menit untuk mengelola jadwal kegiatan. Strategi manajemen waktu yaitu:

- 1) Membiasakan diri untuk menyiapkan daftar, daftar ini berisi segala sesuatu yang butuh untuk dilakukan dan memprioritaskan menurut tingkat kepentingannya.
- 2) Merencanakan kegiatan tertentu dilakukan pada waktu yang tertentu pula, hal ini diperlukan disiplin diri.
- 3) Menentukan waktu bekerja yang optimal. Masing-masing orang memiliki waktu optimal untuk bekerja waktu yang dimiliki tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas secara maksimal.
- 4) Memprioritaskan tugas-tugas berdasarkan tingkat kepentingannya seperti penting, harus dilakukan hari ini, atau dapat dilakukan besok.
- 5) Pengorganisasian seseorang perlu memilih atau mengatur lingkungan dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, mungkin diperlukan suasana atau lingkungan yang dipersyaratkan, misalnya harus bebas dari material yang diperlukan, mengurangi gangguan (telepon atau kehadiran orang lain) atau interferensi lingkungan (Music, kebisingan).
- 6) Pendelegasian, seseorang perlu menentukan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang memungkinkan untuk dikerjakan oleh orang lain.
- 7) Membedakan antara segera dan penting.

**d. Manfaat manajemen waktu**

Ada beberapa manfaat dari manajemen waktu yaitu:

- 1) Dapat membantu membuat prioritas. Seperti misalnya, manakah yang harus didahulukan antara membeli handphone atau membeli buku.
- 2) Dapat mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda tugas atau pekerjaan.
- 3) Dapat membantu menghindari tabrakan waktu atau bentrok. Seperti misalnya, menghindari dua kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan secara bersamaan.
- 4) Dapat membantu mengevaluasi perkembangan atau kemajuan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

**e. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu**

Menurut (Hofer, 2007) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu yaitu :

1. Pengaturan diri

Pengaturan diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang, semakin baik pengaturan diri seseorang maka mengatur waktunya akan baik pula.

2. Motivasi

Seseorang yang memiliki motivasi dalam diri yang tinggi, akan memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik pula.

3. Pencapaian tujuan

Seseorang yang berusaha mencapai tujuan dengan sungguh-sungguh maka dapat mengatur waktunya dengan baik.

**f. Indikator untuk mengukur manajemen waktu**

Menurut (Madura, 2007) indikator untuk mengukur manajemen waktu yaitu:

- 1) Mampu menetapkan tujuan
- 2) Mampu menyusun prioritas
- 3) Mampu membuat jadwal
- 4) Mampu meminimalisasi gangguan
- 5) Mampu mendelegasikan tugas

Indikator mendelegasikan tugas tidak digunakan dalam penelitian ini karena tugas adalah tanggung jawab siswa secara pribadi, tugas juga dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar, oleh karena itu indikator mendelegasikan tugas tidak peneliti gunakan dalam penelitian.

## METODE

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian Ex-Post Facto. Penelitian dilaksanakan di SMK Kartika 1-2 Padang. Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan cluster area sampling, sebanyak 90 sampel, dikarenakan populasi terlalu besar yaitu lebih dari 100. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala likert. Uji coba instrument penelitian ini menggunakan uji validitas dan realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis induktif, dan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu Uji F dan Uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan dapat dikelompokkan karakteristik responden yang berpartisipasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
Laki-Laki	37	41,11%
Perempuan	53	58,89%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Hasil penelitian berdasarkan tabel ditemukan responden paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan presentase 59% atau 53 orang. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41% dengan presentase 37 orang.

### Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian berjumlah 90 orang. Adapun skala yang digunakan dalam mengukur hasil kuesioner yang sudah disebar yaitu:

**Tabel 5.** Skala Pengukuran

Kriteria	Nilai Kriteria
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Adapun kriteria TCR yang digunakan dalam penelitian menurut (Riduwan, 2008) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6.** Kriteria Jawaban Responden

Rentang Skala	TCR
Jika TCR berkisar 81% - 100%	Sangat Tinggi (Sangat Baik)
Jika TCR berkisar 61% - 80%	Tinggi (Baik)
Jika TCR berkisar 41% - 60%	Cukup Tinggi (Cukup Baik)
Jika TCR berkisar 21% - 40%	Kurang Tinggi (Kurang Baik)
Jika TCR berkisar 0% - 20%	Tidak Tinggi (Tidak Baik)

Sumber: (Riduwan, 2008)

Berikut ini hasil analisis deskriptif variabel penelitian.

**Tabel 7.** Deskripsi Motivasi Belajar

No	Indikator	Jumlah Item	Mean	TCR	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	3	3,14	62,9	Tinggi
2	Adanya semangat dan kebutuhan belajar	3	3,20	64	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3	3,33	66,5	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	2	3,20	64	Tinggi

5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	3	3,33	66,6	Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1	2,99	59,8	Cukup Tinggi
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>3,23</b>	<b>64,5</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Dari tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan tingkat capaian responden (TCR) pada variabel motivasi belajar. Terlihat secara umum bahwa variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,23 dan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 64,5. Rata-rata tertinggi terdapat pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh TCR sebesar 66,6 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti siswa SMK Kartika 1-2 Padang senang dengan pembelajaran yang menarik seperti suka berdiskusi dalam belajar, sedangkan adanya lingkungan belajar yang kondusif memperoleh nilai yang paling rendah dengan nilai TCR sebesar 59,8% termasuk kedalam kategori cukup tinggi. Yang dimana masih ada beberapa siswa yang tidak nyaman dalam belajar dikarenakan fasilitas belajar diruang kelas belum lengkap.

**Tabel 8.** Deskripsi Frekuensi Pengelolaan Kelas

No	Indikator	Jumlah Item	Mean	TCR	Kategori
1	Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	10	3,41	68,2	Tinggi
2	Pengembangan kondisi belajar yang optimal	4	3,30	65,9	Tinggi
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>3</b>	<b>67,6</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Dari enyu diatas menunjukkan hasil perhitungan enyusu capaian responden (TCR) pada enyusun pengelolaan kelas. Terlihat secara umum bahwa enyusun pengelolaan kelas berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3 dan enyusu capaian responden (TCR) sebesar 67,6. Hal ini menunjukkan bahwa ini, siswa SMK Kartika 1-2 Padang terhadap 2 indikator dengan 14 pernyataan, pada enyusun yang tertinggi adalah enyusun penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal memperoleh rata-rata TCR sebesar 68,2% enyus ini tergolong tinggi, dan hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Kartika 1-2 Padang merasa kelas terkelola dengan baik dapat dilihat dari kondisi belajar yang optimal tercipta dan terpelihara dengan baik seperti guru mengontrol kelas agar tidak terjadi keributan, pembelajaran berjalan dengan lancer, terciptanya pembelajaran yang

menarik dan memberikan arahan pada saat pembelajaran. Sedangkan untuk skor rata-rata terendah dan TCR ada pada enyusun pengembangan kondisi belajar yang optimal dengan memperoleh skor rata-rata 3,30 dengan TCR 65,9% dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa di SMK Kartika 1-2 Padang merasa kondisi belajar yang optimal belum berkembang dapat dilihat guru tidak memberikan nilai tambahan untuk siswa yang datang tepat waktu dan guru tidak memberikan hukuman kepada siswa yang bolos pada saat pembelajaran berlangsung.

**Tabel 9.** Deskripsi Frekuensi Manajemen Waktu

No	Indikator	Jumlah Item	Mean	TCR	Kategori
1	Mampu menetapkan tujuan	4	3,22	64,3	Tinggi
2	Mampu menyusun prioritas	3	3,30	66	Tinggi
3	Mampu membuat jadwal	4	3,30	65,9	Tinggi
4	Mampu meminimalisir gangguan	4	3,13	62,6	Tinggi
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>3,23</b>	<b>64,6</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber: Olahan Data Primer, 2025*

Dari tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan tingkat capaian responden (TCR) pada variabel manajemen waktu. Terlihat secara umum bahwa variabel manajemen waktu berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,23 dan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 64,6. Hal ini menunjukkan bahwa ini, siswa SMK Kartika 1-2 Padang terhadap 4 indikator dengan 15 pernyataan, pada indikator yang tertinggi adalah indikator mampu menyusun prioritas memperoleh rata-rata TCR sebesar 66% dimana ini tergolong tinggi, yang dimana artinya siswa SMK Kartika 1-2 Padang mampu menyusun prioritas seperti siswa memiliki daftar urutan tugas yang harus dikerjakan dan siswa membuat daftar rincian tugas. Sedangkan pada rata-rata skor dan TCR terendah terdapat pada indikator mampu meminimalisir gangguan dengan hasil skor sebesar 3,13 dan TCR 62,6% yang terkategori tinggi, artinya ada beberapa siswa SMK Kartika 1-2 Padang belum mampu meminimalisir gangguan seperti siswa tidak menolak permintaan teman yang sedang mengganggu dalam menyelesaikan tugas, siswa menerima telepon saat mengerjakan tugas, dan siswa suka bermain dari pada belajar.

### **Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen yaitu pengelolaan kelas (X1) dan manajemen waktu (X2) terhadap motivasi belajar (Y), Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 10.** Uji Regresi Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,890	3,603		3,022	,003
1 Pengelolaan Kelas	,154	,095	,159	1,626	,108
Manajemen Waktu	,623	,095	,639	6,551	,000

Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Olahan data Primer, 2025

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 10,890 + 0,154 + 0,623 + e$$

Keterangan:

Y = Kesiapan Kerja

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, = Koefisiensi Regresi Masing-Masing Variable

X<sub>1</sub> = Pengelolaan kelas

X<sub>2</sub> = Manajemen Waktu

e = Epsilon (variabel-variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel pengelolaan kelas dan manajemen waktu maka motivasi belajar siswa meningkat sebesar 10,890
2. Variabel pengelolaan kelas (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,154. Artinya jika pengelolaan kelas ditingkatkan sebesar satu satuan maka motivasi belajar siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,154 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
3. Variabel manajemen waktu (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,623. Artinya jika manajemen waktu ditingkatkan sebesar satu satuan maka motivasi belajar siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,623 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

### Koefisien Determinan

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel praktik kerja industri dan minat kerja secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel kesiapan kerja. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda maka nilai koefisien determinasinya dapat dilihat dari nilai R square dengan menggunakan analisis SPSS versi 21 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 11.** Koefisien Determinan  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	,759 <sup>a</sup>	,576	,566	6,752

Predictors: (Constant), Manajemen Waktu, Pengelolaan Kelas

Sumber: Data primer diolah 2025

Dari tabel diatas, hasil perhitungan untuk nilai R Square dengan bantuan SPSS diperoleh angka R Square = 0,576 atau sebesar 57,6%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen dari pengelolaan kelas dan manajemen waktu dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang sebesar 57,6%. Sedangkan sisanya 42,4% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel independen lainnya selain pengelolaan kelas dan manajemen waktu.

### Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (pengelolaan kelas dan manajemen waktu) secara bersamaan variabel terikat (motivasi belajar siswa). Jika sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

**Tabel 12.** Uji F  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5383,270	2	2691,635	59,043	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	3966,119	87	45,588		
Total	9349,389	89			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Manajemen Waktu, Pengelolaan Kelas

Sumber: Data primer diolah 2025

Dari tabel diatas, hasil uji F dapat dilihat dari F hitung yaitu diperoleh nilai sebesar 59,043 dengan sig 0,000 < 0,05. Artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan manajemen waktu bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang.

#### b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan taraf signifikan yang didapatkan dari hasil pengolahan data untuk masing-masing variabel. Taraf acuan yang digunakan adalah apabila hasil pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki pengaruh positif. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki

pengaruh negatif. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 13. Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10,890	3,603		3,022	,003		
1 Pengelolaan Kelas	,154	,095	,159	1,626	,108	,512	1,954
Manajemen Waktu	,623	,095	,639	6,551	,000	,512	1,954

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data primer diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini, diperoleh nilai sig 0,108>0,05 berarti H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, diperoleh nilai sig 0,000<0,05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, diperoleh nilai sig 0,003<0,05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dan manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang.

### **Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Kartika 1-2 Padang**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh praktik kerja industri terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak berpengaruh postif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang. Hal ini dapat dilihat dari H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti semakin baik atau tidaknya kelas terkelola tidak mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini bertolak belakang dengan peneliti (Anis & Aditya, 2020) yang menyatakan bahwa dimana keberhasilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang mampu mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar.

## **Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Kartika 1-2 Padang**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh manajemen waktu terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang. Hal ini dapat dilihat dari  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti semakin baik manajemen waktu siswa SMK Kartika 1-2 Padang maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi. Manajemen waktu sangat penting bagi setiap proses pembelajaran dan penting juga untuk diterapkan bagi setiap individu disetiap aktivitasnya sehari-hari. Dengan adanya manajemen waktu segala kegiatan yang dilakukan akan mendapatkan porsi waktunya sendiri dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan seoptimal mungkin melalui perencanaan yang terorganisir. Manajemen waktu merupakan keterampilan yang dilakukan dengan terencana untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Keterampilan yang dilakukan siswa untuk mengatur waktu belajar dengan baik seperti tidak menunda tugas, dan membuat jadwal sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat. Manajemen waktu sangat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hofer, 2007) yang menyatakan bahwa dimana semakin tinggi manajemen waktunya maka motivasi juga akan tinggi.

## **Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Kartika 1-2 Padang**

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pengelolaan kelas dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang. Berdasarkan hasil uji hipotesis pengelolaan kelas dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang. Semakin baik pengelolaan kelas dan manajemen waktu, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh pengelolaan kelas dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang yaitu :

1. Pengelolaan kelas dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang. Hal ini berarti semakin baik pengelolaan kelas dan manajemen waktu maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
2. Pengelolaan kelas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang. Hal ini berarti semakin baik atau tidaknya pengelolaan kelas tidak mempengaruhi motivasi belajar.
3. Manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Kartika 1-2 Padang. Hal ini berarti semakin baik manajemen waktu maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

## Saran

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi siswa hendaknya mulai membuat perencanaan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dengan cara meningkatkan motivasi belajar.
2. Siswa harus mengelola waktu dengan membuat jadwal belajar
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga motivasi belajar akan meningkat
4. Bagi peneliti lain, peneliti ini membahas tentang motivasi belajar yang ,melibatkan dua variabel yaitu pengelolaan kelas dan manajemen waktu, namun diluar itu masih banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, dimungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, F., & Aditya, F. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Alfitroh Tangerang) . Jurnal Pendidikan Islam.
- Aslamiah, H., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan kelas. Depok: Rajawali Pers.
- Aulia, N. (2022). Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar (Survei pada siswa kelas X IPS MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021).
- Arikunto, S. (2000). *Pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atkinson. (1990). Manajemen Waktu Yang Efektif . Jakarta: Binarupa Aksara.
- Bela, A., Thohiroh, S., Efendi, Y. R., & Rahman, S. (2023). Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa di Masa Pandemi. Jurnal Psikologi Wijaya Putra.
- Djamarah, S. B. (2010). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evertson, C. M., & Emmer, E. T. (2011). Manajemen Kelas Untuk Guru SD. Jakarta: Kencana.
- Hamalik. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. Abe Kreatifindo.
- Hofer. (2007). Individual Values, Motivational Conflicts, and Learning For School. Journal Learning ang Instruction.
- Harlina, A. P., & dkk. (2014). Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Kontrak Perilaku. Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application.

- Kompri, M. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Leman. (2007). *The Best Of Chinese Life Philosophies* . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Madura, J. (2007). *Introduction to Business*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jawa Tengah: CV. Rizquna.
- Nurhasnawati. (2002). *Strategi Pengajaran Mikro*. Pekanbaru: Suska Press.
- Nurmala, D. a., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*.
- Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2008). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Winkel. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.